

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank BRI Syariah

Hasil pengujian antara variabel CAR terhadap FDR menunjukkan koefisien positif dan berpengaruh signifikan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai CAR mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan nilai pula oleh FDR. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada PT. Bank BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) **teruji**.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dan sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR menunjukkan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 121

ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak, sejalan dengan pembiayaan yang meningkat maka akan meningkatkan FDR itu sendiri. Dapat disimpulkan, CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.² Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyono yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.³ Saraswati menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan.⁴ Nugraha menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap LDR.⁵

Penelitian ini sesuai dengan teori Kuncoro dan Suhardjono yang menyatakan bahwa bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Adapun fungsi modal bank diantaranya yaitu memberikan perlindungan ke nasabah, pencegahan terhadap keterjatuhan bank, pemenuhan modal minimum, peningkatan kepercayaan masyarakat serta

² Indah Choerul Erni, *Analisis Pengaruh....*

³ Yosep Murdiyono, *Faktor-Faktor....*

⁴ Cita Dinar Saraswati, *Analisis Pengaruh....*

⁵ Romadhoni Eka Nugraha, *Analisis Pengaruh....*

guna menutupi kerugian produktif bank dan juga sebagai indikator kekayaan bank.⁶ Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini relevan dengan teori Lukman Dendawijaya⁷, Malayu Hasibuan⁸ dan Kasmir.⁹

Sehingga ditarik kesimpulan tingginya CAR menunjukkan bahwa posisi modal bank semakin baik sehingga kemampuan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko semakin baik pula. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan bagi para deposan karena jumlah modal dalam suatu bank memadai. Selain itu semakin tinggi CAR mempengaruhi semakin tinggi pula permodalan bank dalam mengantisipasi timbulnya risiko kerugian dalam kegiatan operasional bank.

B. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank BRI Syariah

Hasil pengujian antara variabel DPK terhadap FDR menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai DPK mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan nilai oleh FDR begitupun sebaliknya. Pengaruh

⁶ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan....* hlm.145

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan....*,hlm. 121

⁸ Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar....*hlm.60

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan....* hlm. 298

yang signifikan menunjukkan bahwa variabel DPK signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR pada PT. Bank BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis satu (H₂) **teruji**.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.¹⁰ Dengan adanya pertumbuhan DPK bank akan memperoleh tambahan dana sehingga suatu bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

Koefisien yang negative menunjukkan bahwa apabila DPK mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat FDR hal tersebut disebabkan karena pihak bank BRI Syariah tidak hanya menyalurkan DPK yang dihimpun kedalam pembiayaan namun juga menyalurkannya kedalam bentuk instrument-instrumen keuangan dan investasi seperti giro wadiah yang ditempatkan pada Bank Indonesia dimana dengan cara ini pihak bank akan mendapat keuntungan yang lebih dengan resiko yang kecil selain itu pihak bank juga menggunakan DPK untuk mendukung pendanaan aktiva diluar pembiayaan seperti kegiatan operasional perbankan dan biaya-biaya lain yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan.

Pengaruh yang signifikan terhadap FDR terjadi karena DPK yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank BRI Syariah cenderung besar sehingga

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 82

mampu berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu ketika terdapat perubahan pada nilai DPK maka juga akan merubah nilai FDR secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriati yang menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan negative terhadap laju FDR.¹¹ Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyono yang menunjukkan bahwa *Dana Pihak Ketiga* (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah.¹² Erni menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negative tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Syariah di Indonesia.¹³ Nandadipa menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.¹⁴

Penelitian ini relevan dengan teori Ascarya yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan pendapatan bank dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, tinggi rendahnya DPK akan mempengaruhi kelangsungan operasional bank dalam memberikan pembiayaan. Dalam hal ini perbankan harus menjamin adanya ketersediaan likuiditas bagi nasabahnya, dalam hal ini bank harus melakukan perhitungan proporsi tertentu dan jumlah DPK pada kas dan *primary reserve* pada Bank Indonesia. Bank syariah dalam melaksanakan

¹¹ Naeili Kamilia Fikriati, *Analisis Pengaruh....*

¹² Yosep Murdiyono, *Faktor-Faktor....*

¹³ Indah Choerul Erni, *Analisis Pengaruh....*

¹⁴ Seandy Nandadipa, *Analisis Pengaruh....*

kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito atau investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang telah terumpul kemudian akan diinvestasikan kedlama dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil). Ketika suatu saat terdapat hasil (*profit*) maka bagian profit untuk bank harus dibagi kembali antara bank dengan nasabah pendanaan.¹⁵ Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori Muhammad¹⁶, Adiwarmam¹⁷, dan Yudiana.¹⁸

Sehingga ditarik kesimpulan DPK merupakan variabel *uncontrollable*, artinya tidak ada kontrol oleh Bank Indonesia mengenai rasio maksimum atau minimum yang mengatur keharusan untuk menyalurkan DPK dalam kegiatan perkreditan. Keputusan pengelolaan DPK merupakan kebijakan yang diputuskan oleh manajemen bank. Disini Bank BRI Syariah cenderung mengalokasikan DPK yang mereka miliki pada aktifitas selain kredit, hal itu didasarkan karena bank berusaha menghindari resiko yang akan muncul akibat gagal bayar dari kegiatan perkreditan yang akan berpengaruh pada tingkat kembalian dana. Bank cenderung mengalokasikan dana yang mereka miliki pada instrument lain seperti SBI. Pengalokasian dana pada SBI lebih menjanjikan dari pada alokasi pada kredit, meskipun suku bunga SBI

¹⁵ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah....* hlm.30

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan....* hlm. 298

¹⁷ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam....* hlm. 339

¹⁸ Fitria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan....*hlm. 28

kecil tetapi lebih menjanjikan karena likuiditas pasti kembali dan tanpa resiko.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank BRI Syariah

Hasil pengujian antara variabel NPF terhadap FDR menunjukkan koefisien negatif dan signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai NPF mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan nilai oleh FDR begitupun sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel NPF signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap FDR pada PT. Bank BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) **teruji**.

Non Performing Financing (NPF) merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan criteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank.¹⁹ Hal ini biasanya diakibatkan oleh analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil dan terkadang terjadinya kegagalan pada kegiatan ekonomi.

Kredit macet merupakan bagian yang tidak akan pernah lepas dari adanya pembiayaan. Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka akan mengganggu

¹⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga....* hlm.358

likuiditas suatu bank, oleh karena itu pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap FDR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandadipa yang menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap laju LDR,²⁰ dan juga Saraswati yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.²¹ Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini yaitu penelitian Murdiyono yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah.²² Nugraha yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.²³ Purwaningsih yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR.²⁴

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat profesionalisme yang masih rendah dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan dan tingkat risiko atas pemberian pembiayaan juga tergolong cukup tinggi.²⁵ Tingginya NPF mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, hal ini disebabkan dana yang disalurkan berkurang, begitupun sebaliknya. Akibat tingginya NPF menjadikan

²⁰ Seandy Nandadipa, *Analisis Pengaruh....*

²¹ Cita Dinar Saraswati, *Analisis Pengaruh....*

²² Yosep Murdiyono, *Faktor-Faktor....*

²³ Romadhoni Eka Nugraha, *Analisis Pengaruh....*

²⁴ Lilis Purwaningsih, *Analisis Pengaruh....*

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hlm.227

perbankan akan kesulitan untuk memperoleh modal tambahan dan mengembangkan usaha bisnis untuk kedepannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini relevan dengan dengan teori Lukman Dendawijaya,²⁶ Kasmir,²⁷

Sehingga dapat disimpulkan antara NPF terhadap FDR memiliki hubungan negatif dimana jika NPF menurun maka variabel FDR akan meningkat atau naik. Hal ini logis mengingat apabila kesehatan NPF baik (menurun) maka perbankan syariah dapat menempatkan dana kembali untuk disalurkan diperiode berikutnya dan perbankan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi untuk menyalurkan dananya ke masyarakat diperiode berikutnya.

D. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank BRI Syariah

Hasil pengujian antara variabel GWM terhadap FDR menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai GWM mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan nilai oleh FDR begitupun sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel GWM signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR pada PT. Bank BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis empat (H₄) **teruji**.

²⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan....* hlm.92

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga....* hlm.107

Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan rasio antara saldo giro yang ada diseluruh bank yang tercatat pada Bank Indonesia setiap hari dengan jumlah *Dana Pihak Ketiga* (DPK) bank ataupun juga perbandingan antara saldo giro yang akan ditempatkan di Bank Indonesia beserta tambahan cadangan minimum bank baik berupa SBI, SUN atau *Excess Reserve* terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki bank.²⁸

Hubungan negatif dari hasil analisis variabel GWM terhadap FDR, bisa terjadi ketika nilai GWM suatu bank naik maka FDR bank justru menurun sehingga dapat mengakibatkan tingkat likuiditas bank menurun. Hal ini disebabkan karena ketika nilai GWM yang harus dipenuhi oleh suatu bank meningkat, maka dana yang dimiliki oleh bank untuk ekspansi pembiayaan terhadap masyarakat akan berkurang dan pada akhirnya akan menurunkan nilai FDR suatu bank.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahnia Manurung yang menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).²⁹ Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini yaitu Tri Putri dan Suryantini yang menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit*

²⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen....* hlm. 183.

²⁹ Syahnia Manurung, *Analisis Faktor....*

Ratio.³⁰ Purwaningsih yang menunjukkan bahwa GWM memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR.³¹

Penelitian ini sesuai dengan teori Hasibuan yang menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) atau *Reserve Requirement* merupakan cadangan primer bank, yang digunakan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan dana oleh nasabah bank, baik penarikan dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut, penarikan dana melalui kliring, maupun penarikan atau pencairan kredit. Saldo di Bank Indonesia merupakan salah satu alat likuid bank yang tergolong asset yang tidak menghasilkan tetapi harus menjadi perhatian utama manajemen bank untuk memantau kecukupannya.³² GWM yang terlalu tinggi menunjukkan kurangnya pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat karna sebagian besar dana bank akan dialokasikan sebagai cadangan primer bank. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa GWM memiliki pengaruh terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini relevan dengan dengan teori Zainul Arifin,³³ dan Rachmadi Usman.³⁴

Sehingga dapat disimpulkan semakin besar nilai GWM menandakan jumlah dana menganggur pada bank yang besar karena penyaluran pembiayaan bank yang rendah. Sesuai dengan ketentuan pemerintah,

³⁰ I Gusti Agung Prabandari Tri Putri Dan Ni Putu Santi Suryantini, *Determinasi Loan....*

³¹ Lilis Purwaningsih, *Analisis Pengaruh....*

³² Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar....* hlm.95

³³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar....* hlm. 183

³⁴ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum....* hlm. 174.

GWM yang berbasis FDR akan mendorong bank untuk semakin giat menyalurkan pembiayaannya karena akan memicu meningkatnya biaya dana suatu bank jika GWM bank tersebut tinggi dan akan menurunkan daya saing bank.

E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Giro Wajib Minimum terhadap *Financing to Deposit Ratio* di PT. Bank BRI Syariah.

Hasil pengujian antara variabel CAR, DPK, NPF dan GWM terhadap FDR menunjukkan koefisien positif dan berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, DPK, NPF dan GWM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR di PT. Bank BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis lima (H₅) **teruji.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Chaerul Erni, dimana hasil dari penelitian ini yaitu variabel CAR, DPK dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap LDR. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variable independen yaitu CAR, DPK dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada LDR pada Bank Syariah di Indonesia.³⁵

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 87,1% variabel terikat FDR dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak

³⁵ Indah Choerul Erni, *Analisis Pengaruh....*

Ketiga, *Non Performing Financing* dan Giro Wajib Minimum sedangkan sisanya sebesar 12,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Berdasarkan nilai Beta yang diperoleh dari output *Coefficient*, variabel Dana Pihak Ketiga yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Financing to Deposit Ratio dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan DPK memiliki nilai Beta yang paling besar yaitu sebesar -9.812.